



## Implementasi Program Makan Bergizi Gratis dalam Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar

Elsa Risnawati<sup>1</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>2</sup>, Arta Mulya Budi Harsono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat

Email: [elsarisnawati0@gmail.com](mailto:elsarisnawati0@gmail.com)<sup>1</sup>, [a.suriansyah@ulm.ac.id](mailto:a.suriansyah@ulm.ac.id)<sup>2</sup>, [artamulyabudi@ulm.ac.id](mailto:artamulyabudi@ulm.ac.id)<sup>3</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received November 14, 2025

Revised November 22, 2025

Accepted December 04, 2025

#### Keywords:

Free Nutritious Meals,  
Learning Effectiveness,  
Learning Readiness,  
Elementary School, Policy  
Implementation

### ABSTRACT

*The MBG (Free Nutritious Meals) program is a national policy designed to improve students' physical and mental readiness for learning through the fulfillment of nutritional intake prior to classroom activities. This study was motivated by the limited number of investigations that explicitly link the implementation of MBG to improvements in classroom learning effectiveness. The research employed a qualitative approach with a case study design at SDN Sungai Miai 5. Data were collected through semi-structured interviews with the principal, teachers, and students; direct observation of MBG implementation; as well as documentation of program activities. Data analysis was conducted using thematic analysis techniques to identify emerging patterns and key findings. The results indicate that the implementation of MBG positively influences students' learning readiness, focus, motivation, and creates a more active and conducive learning environment. The program also contributes to the development of positive character traits, including discipline, cleanliness, and cooperation during group dining activities. However, MBG implementation still faces challenges, particularly limited time allocation that reduces instructional hours and the need for more diverse food menus for students. Nevertheless, through effective scheduling, improved coordination, and routine evaluation, the program has proven to significantly contribute to learning effectiveness.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received November 14, 2025

Revised November 22, 2025

Accepted December 04, 2025

#### Keywords:

Makan Bergizi Gratis,  
Efektivitas Pembelajaran,  
Kesiapan Belajar, Sekolah  
Dasar, Implementasi Kebijakan

### ABSTRAK

Program MBG merupakan kebijakan nasional yang diharapkan mampu meningkatkan kesiapan fisik dan mental siswa melalui pemenuhan asupan gizi sebelum kegiatan belajar berlangsung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya kajian yang menghubungkan pelaksanaan MBG dengan peningkatan efektivitas belajar di kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SDN Sungai Miai 5. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan siswa; observasi langsung pelaksanaan MBG; serta dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBG memberikan dampak positif terhadap kesiapan belajar siswa, peningkatan fokus, motivasi, serta suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif. Program ini juga membentuk karakter positif melalui kedisiplinan, kebersihan, dan kerja sama selama kegiatan makan bersama. Namun, pelaksanaan MBG masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan



waktu yang memotong jam pelajaran dan kebutuhan variasi menu bagi siswa. Meski demikian, melalui pengelolaan jadwal, peningkatan koordinasi, dan evaluasi rutin, program ini terbukti berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Elsa Risnawati

Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: [elsarisnawati0@gmail.com](mailto:elsarisnawati0@gmail.com)

---

**PENDAHULUAN**

Program makan bergizi gratis (MBG) merupakan rencana pembagian makan bergizi di sekolah yang diharapkan dapat memberikan keadilan dalam dunia pendidikan karena semua siswa memiliki kesempatan untuk makan makanan bergizi secara gratis. Yang merupakan salah satu kebijakan pemerintah Presiden Prabowo Subianto dalam masa jabatannya (Herniati & Idawati, 2025). Tujuan program ini adalah untuk mengatasi masalah gizi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Khususnya anak-anak, balita dan ibu hamil. Ini akan membantu meningkatkan fokus. Status gizi yang ideal juga penting untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan yang sehat (Herniati & Idawati, 2025).

Selain itu, siswa yang menerima makanan bergizi secara rutin menunjukkan peningkatan daya tahan tubuh, terbukti dari berkurangnya frekuensi ketidakhadiran akibat sakit (Qomarrullah et al., 2025). Oleh karena itu, untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif di tingkat masyarakat dan sekolah, sangat penting untuk memahami berbagai komponen sosial yang mempengaruhi pemenuhan gizi yang tepat bagi anak usia sekolah sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Masa anak-anak adalah periode emas, di mana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung secara aktif, sehingga mereka memerlukan asupan gizi yang cukup berperan dalam menjaga kesehatan tubuh, menjaga kekebalan, dan meningkatkan kecerdasan (Fitriana et al., 2022)

Dalam kondisi ideal, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar berjalan secara terencana, terkoordinasi, dan berkelanjutan. Kepala sekolah, guru, dan siswa memiliki peran aktif yang saling mendukung agar tujuan program tercapai, yaitu meningkatkan kesehatan dan efektivitas proses pembelajaran. Dalam kondisi ideal, faktor-faktor pendukung seperti anggaran, tenaga, dan sarana tersedia secara memadai dan dikelola secara efisien. Kepala sekolah mampu mengatasi kendala melalui kerja sama dengan guru, orang tua, dan pihak terkait. Hal ini sejalan Syafiqoh (2025) tercapainya pembelajaran di kelas sangat bergantung pada kesiapan dan semangat guru dalam mengelola setiap kegiatan yang ada di tengah proses pembelajaran.

Penelitian mengenai program pemenuhan gizi di SDN Sungai Miai 5 lebih banyak berfokus pada aspek kesehatan dan kebijakan pangan anak, seperti peningkatan status gizi, kebiasaan makan, atau upaya pemerintah dalam penyediaan makanan sehat. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti implementasi program makan bergizi gratis (MBG) dalam kaitannya dengan peningkatan efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar.



Implementasi program MBG (Makan Bergizi Gratis) memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa dalam jangka panjang. Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki kesiapan belajar setelah mengikuti program MBG (Makan Bergizi Gratis). (Herniati & Idawati, 2025)

Penelitian ini berfokus pada implementasi Program Makan Bergizi Gratis dalam peningkatan efektivitas proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Kajian ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, serta adaptasi terhadap kondisi lokal sekolah. Selain itu, penelitian juga mengungkap dampak program MBG terhadap kesiapan belajar siswa, persepsi warga sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana program MBG dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan akan menganalisis dampak program ini terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dari perspektif sosiologi pendidikan (Merlinda & Yusuf, 2025).

Penelitian ini memiliki urgensi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang digagas pemerintah merupakan bentuk intervensi nyata untuk mendukung pemenuhan gizi siswa di sekolah. Tujuan utama program ini adalah agar seluruh peserta didik dapat belajar dalam kondisi fisik yang prima dan mental yang siap menerima pembelajaran (Febriyanti et al., 2025). Anak yang memperoleh asupan gizi cukup akan memiliki konsentrasi, daya ingat, serta semangat belajar yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang mengalami kekurangan gizi (Prayoga et al., 2025)

Penggunaan implementasi yang tepat, program Makan Bergizi Gratis (MBG) berpotensi meningkatkan efektivitas belajar secara menyeluruh, mengurangi angka putus sekolah, serta mendorong keterlibatan komunitas dalam penyediaan makanan sehat bagi anak-anak disekolah. Dengan perbaikan strategi kebijakan, penguatan sinergi antara pemerintah dan masyarakat, serta optimalisasi alokasi sumber daya, program MBG dapat menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di sektor pendidikan dan kesehatan di Indonesia (Qomarrullah et al., 2025)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam peningkatan efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang mendeskripsikan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi di lapangan ketika penelitian ini dilakukan Dengan menggunakan atau melalui Observasi, Wawancara, dan juga Dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sungai Miai 5 Banjarmasin pada tahun 2025 mulai mengimplementasikan Program Makan Bergizi Gratis dalam Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. Sekolah ini menjadi lokasi yang relevan karena telah melaksanakan program secara terstruktur dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai pelaksana dan penerima manfaat langsung. Setiap unit analisis dianalisis melalui data hasil observasi dan wawancara, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi,



adaptasi, faktor pendukung dan penghambat, serta persepsi terhadap kelebihan dan tantangan program MBG. Fokus analisis diarahkan untuk mengetahui sejauh mana implementasi program MBG memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

- Wawancara : Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber utama, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali data yang sesuai dengan kisi-kisi penelitian namun tetap fleksibel terhadap jawaban responden.
- Observasi : Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di sekolah. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memperoleh data faktual mengenai perilaku, suasana, dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. embar observasi disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian, meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Dampak terhadap proses belajar
- Dokumentasi : Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi dengan bukti tertulis maupun visual. Dokumen yang dikumpulkan yaitu foto kegiatan pelaksanaan MBG

Saat ini Analisis Tematik sering digunakan untuk studi kasus kualitatif, terutama yang melibatkan data wawancara dalam jumlah cukup banyak. penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas MBG dalam meningkatkan kesehatan dan prestasi akademik siswa serta mengidentifikasi tantangan yang perlu diselesaikan untuk keberlanjutan program. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi implementasi MBG yang lebih efisien dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar**

Dari observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa SDN Sungai Miai 5. Pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) berjalan dengan cukup baik. Program ini dilaksanakan setiap hari sekolah dengan menyediakan menu makanan bergizi yang bervariasi. Kegiatan makan bersama dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai, dengan tujuan agar siswa memiliki energi yang cukup untuk mengikuti proses pembelajaran dengan optimal.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Sari et al., 2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi program gizi di sekolah sangat bergantung pada koordinasi dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Dengan demikian, program MBG di SDN Sungai Miai 5 tidak hanya sekadar memberikan makanan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter, khususnya dalam aspek kebersihan, kedisiplinan, dan kebersamaan.



## **2. Kelebihan dan Tantangan Program Makan Bergizi Gratis (MBG)**

### **• Kelebihan**

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SDN Sungai Miai 5 menunjukkan sejumlah kelebihan yang berdampak positif terhadap kesiapan dan semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa program MBG memberikan dampak signifikan terhadap suasana belajar yang lebih aktif dan siswa juga memiliki kesiapan belajar yang lebih baik. Siswa merasa senang serta menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih fokus setelah mengikuti kegiatan makan bergizi.

Guru juga mengungkapkan bahwa kegiatan MBG membuat siswa jadi tidak mudah mengantuk dan lebih siap mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, kegiatan makan Bersama ini menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, seperti tertib dalam antrian, menjaga kebersihan, serta sopan dalam berperilaku selama kegiatan makan berlangsung. Dari sisi siswa, mayoritas menyampaikan bahwa mereka lebih siap belajar setelah makan bergizi di sekolah karena kondisi tubuh yang kenyang dan segar. Hal ini menunjukkan bahwa program MBG berperan penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan produktif.

### **• Tantangan**

Pelaksanaan program MBG di SDN SN Sungai Miai 5 masih menghadapi beberapa tantangan. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama adalah terpotongnya jam pelajaran akibat waktu pelaksanaan kegiatan makan yang berdekatan dengan jadwal belajar. Kondisi ini menuntut penyesuaian jadwal agar kegiatan makan tidak mengganggu efektivitas pembelajaran.

Guru menghadapi tantangan dalam menjaga ketertiban dan kedisiplinan siswa selama kegiatan berlangsung. Diperlukan pengawasan dan pengarahan yang intensif agar kegiatan makan tetap tertib, nyaman, dan sesuai dengan tata tertib sekolah. Adapun dari sisi siswa, beberapa berharap agar variasi menu makanan lebih beragam. Tantangan ini menunjukkan perlunya evaluasi berkelanjutan dari pihak sekolah untuk memastikan pelaksanaan program berjalan optimal tanpa mengganggu proses belajar mengajar. Selain itu program MBG dapat menghidupkan nilai keadilan sosial di masyarakat karena setiap masyarakat mendapatkan porsi yang setara (Kiftiyah et al., 2023).

## **3. Dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) ke Sekolah dan Siswa**

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak yang signifikan terhadap kesiapan belajar siswa di SDN Sungai Miai 5. Siswa yang memperoleh asupan makanan bergizi sebelum memasuki kelas menunjukkan fokus yang lebih stabil, energi yang lebih terjaga, serta respons pembelajaran yang lebih baik. Kondisi ini mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar, terutama pada jam-jam awal. Dengan demikian, MBG berfungsi sebagai intervensi yang memperkuat kesiapan kognitif siswa di lingkungan sekolah dasar.

Di sisi lain, program MBG juga berpengaruh terhadap dinamika lingkungan sekolah melalui pembentukan budaya tertib dan kolaboratif. Kegiatan makan bersama melatih siswa untuk disiplin, menjaga kebersihan, dan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh guru selama proses distribusi dan konsumsi makanan. Guru maupun kepala sekolah mencatat bahwa setelah pelaksanaan MBG, suasana kelas cenderung lebih terkendali karena siswa memasuki pelajaran



dalam kondisi fisik yang lebih siap. Hal ini menunjukkan bahwa MBG tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga pada pembentukan iklim belajar yang lebih kondusif.

Namun, salah satu dampak yang perlu menjadi perhatian adalah keterpotongan waktu pembelajaran akibat penyesuaian jadwal pelaksanaan MBG. Waktu belajar yang berkurang membuat guru harus menyesuaikan strategi penyampaian materi agar tetap mencakup kompetensi yang ditargetkan. Apabila tidak dikelola dengan baik, pemotongan waktu ini dapat menghambat alur pembelajaran dan mengurangi efektivitas proses pengajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu menyusun manajemen waktu yang lebih efisien agar dampak positif MBG tetap optimal tanpa mengorbankan durasi pembelajaran inti.

#### **4. Solusi untuk Mengoptimalkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG)**

Solusi utama untuk mengatasi terpotongnya waktu pembelajaran adalah pengaturan jadwal MBG yang lebih efisien dan tidak bersinggungan langsung dengan jam pelajaran inti. Sekolah dapat menetapkan waktu makan yang tetap, singkat, dan terstruktur sehingga tidak mengganggu ritme belajar siswa. Optimalisasi transisi antara kegiatan makan dan pembelajaran juga penting agar siswa dapat kembali fokus dengan cepat. Dengan pengelolaan waktu yang baik, dampak negatif pada durasi pembelajaran dapat diminimalkan tanpa mengurangi manfaat program.

Selain itu, sekolah perlu meningkatkan koordinasi antara guru, tenaga kependidikan, dan penyedia makanan untuk mempercepat alur distribusi makanan. Penerapan sistem antrean yang tertib, penggunaan peralatan makan yang praktis, dan dukungan siswa dalam menjaga kebersihan dapat mempercepat proses MBG secara keseluruhan. Keterlibatan orang tua melalui komite sekolah juga dapat membantu memberikan masukan terkait efisiensi pelaksanaan. Langkah-langkah ini akan memperkuat kualitas operasional program sekaligus mendukung terciptanya suasana makan yang aman dan tertib.

Solusi berikutnya adalah memperkuat mekanisme evaluasi dan pengawasan pelaksanaan MBG secara berkala. Evaluasi dapat dilakukan setiap bulan untuk menilai efektivitas waktu, kenyamanan siswa, dan dampak pelaksanaan MBG terhadap proses belajar mengajar. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar penyempurnaan teknis pelaksanaan dan penyesuaian kebijakan di tingkat sekolah. Dengan demikian, program MBG dapat berjalan secara optimal, berkelanjutan, dan tetap mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah dasar.

#### **5. Dokumentasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG)**





## Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN Sungai Miai 5 berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan kondusif. Program ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik siswa, tetapi juga mendukung kesiapan belajar dan peningkatan efektifitas pembelajaran. Sejalan dengan penelitian oleh (Merlinda & Yusuf, 2025) menunjukkan bahwa status gizi berpengaruh langsung terhadap konsentrasi belajar siswa. Siswa dengan status gizi baik cenderung memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi, sehingga mampu menyerap pelajaran dengan lebih efektif. Sebaliknya, siswa dengan status gizi kurang akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, yang pada akhirnya berdampak negatif pada prestasi akademik mereka.

### 1. Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar

Pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN Sungai Miai 5 memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan dan efektivitas proses pembelajaran siswa. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dicanangkan oleh Presiden Prabowo Subianto memiliki beberapa tujuan utama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi dan pendidikan anak-anak di Indonesia. Temuan ini memperkuat pandangan Fitriana et al., (2022) bahwa kecukupan gizi berhubungan langsung dengan peningkatan konsentrasi dan daya tangkap anak sekolah dasar. Dengan demikian, program MBG berperan sebagai intervensi gizi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas belajar siswa. Dengan demikian, MBG tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi, tetapi juga menjadi faktor pendukung peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah. (Andreas et., al 2025)

Selain berdampak pada aspek kognitif, program MBG juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan makan bersama, siswa belajar nilai-nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan Syafiqoh (2025) yang menyatakan bahwa pelaksanaan MBG di sekolah menjadi sarana pembelajaran karakter melalui kebiasaan positif sehari-hari. Selain itu, penelitian Herniati & Idawati (2025) menegaskan bahwa program MBG mendukung peningkatan motivasi serta semangat belajar anak melalui pola makan sehat yang teratur.

Meskipun demikian, pelaksanaan program MBG masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan yang menyebabkan terpotongnya jam pelajaran dan kurangnya variasi menu yang disediakan. Guru juga perlu meningkatkan pengawasan agar kegiatan makan berlangsung tertib dan tidak mengganggu proses belajar. Hasil ini sejalan dengan temuan Febriyanti et al., (2025) yang menjelaskan bahwa efektivitas program MBG sangat dipengaruhi oleh manajemen waktu, koordinasi antar guru, dan kesiapan sarana sekolah.



Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan perencanaan berkelanjutan agar program MBG dapat berjalan optimal dan memberikan dampak maksimal terhadap pembelajaran siswa.

## **2. Kelebihan dan Tantangan Program Makan Bergizi Gratis (MBG)**

### **• Kelebihan**

Pelaksanaan program makanan bergizi gratis di sekolah terbukti memberikan dampak positif terhadap fungsi kognitif dan konsentrasi siswa. Program makan bergizi di sekolah dasar berperan penting dalam mendukung performa akademik dan memperbaiki fungsi kognitif siswa melalui peningkatan asupan energi sebelum kegiatan belajar dimulai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmah et., al (2025) yang menunjukkan bahwa pemberian makan bergizi di sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai kognitif anak usia sekolah dasar. Selain itu, kegiatan makan bersama juga memperkuat nilai-nilai sosial dan karakter peserta didik. Menurut Handayani (2020) integrasi pendidikan gizi dan budaya lokal dalam program makan sekolah mampu menumbuhkan kebiasaan hidup sehat, kerja sama, dan tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, program MBG tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

### **• Tantangan**

Adapun tantangan dari kegiatan tersebut meskipun memberikan dampak positif, implementasi program MBG di SDN Sungai Miai 5 menghadapi sejumlah tantangan yang perlu dikelola secara strategis. Beberapa kendala yang muncul antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan yang berpotensi memotong jam belajar serta keterbatasan sumber daya logistik dalam penyediaan makanan bergizi. Menurut Suprpto et. al (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan program makan sekolah sangat bergantung pada efektivitas manajemen logistik, dukungan pendanaan, dan koordinasi lintas sektor pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan Auliawan & Harsiwi (2025) koordinasi antarlembaga baik di tingkat pusat maupun daerah harus ditingkatkan, disertai dengan pelibatan aktif masyarakat sipil agar pelaksanaan program mencerminkan kebutuhan riil dan aspirasi lokal.

## **3. Dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) ke Sekolah dan Siswa**

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak yang signifikan bagi sekolah dan siswa melalui peningkatan kesiapan belajar, ketertiban lingkungan sekolah, dan pembentukan budaya positif. Asupan makanan bergizi sebelum pembelajaran membantu siswa memasuki kelas dalam kondisi fisik yang stabil, sehingga fokus dan partisipasi belajar meningkat; temuan ini sejalan dengan penelitian Nida & Sari (2023) yang menunjukkan bahwa program makan sekolah meningkatkan fungsi kognitif peserta didik. Kegiatan makan bersama juga menumbuhkan nilai kedisiplinan, kebersihan, dan kerja sama dalam diri siswa, karena mereka mengikuti aturan antrian, penggunaan alat makan, dan kebiasaan menjaga kebersihan. Hal ini menciptakan iklim belajar yang lebih kondusif serta meningkatkan kontrol kelas dari pihak guru.

Program MBG turut berdampak pada manajemen sekolah, khususnya dalam aspek pengaturan waktu dan koordinasi lintas sektor. Sekolah perlu menyesuaikan jadwal belajar agar pelaksanaan MBG tidak mengurangi jam pembelajaran inti; Eyes & nadia (2025) menegaskan





bahwa penataan waktu dan koordinasi kelembagaan menjadi tantangan utama implementasi program makan sekolah. Selain itu, sekolah harus memastikan menu makanan sesuai standar gizi dan higienitas, sebagaimana dicatat oleh Rahmah et. al (2025) yang menemukan adanya ketimpangan standar gizi jika tidak disertai pedoman nasional yang konsisten. Walaupun terdapat tantangan, program MBG turut meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah dan memperkuat citra institusi sebagai lingkungan yang peduli kesehatan siswa.

Dampak lainnya terlihat pada aspek sosial emosional dan karakter siswa. Prasetyo (2023) menyatakan bahwa kegiatan makan bersama memperkuat perilaku prososial, tanggung jawab, serta kebiasaan hidup sehat pada siswa sekolah dasar. Selain itu, berkurangnya rasa lapar pada pagi hari meningkatkan kehadiran dan menurunkan risiko gangguan belajar akibat kelelahan. Dengan demikian, program MBG memberikan dampak holistik baik pada peningkatan performa akademik siswa maupun efektivitas pengelolaan sekolah di SDN Sungai Miai 5.

#### **4. Solusi untuk Mengoptimalkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG)**

Program MBG dapat ditingkatkan efektivitasnya melalui penguatan tata kelola kolaboratif antar banyak pemangku kepentingan. Menurut Nugroho et al (2025) *collaborative governance* antar pemerintah daerah, dinas kesehatan, dan sekolah sangat penting untuk menjamin kelangsungan dan kualitas pelaksanaan kebijakan nutrisi. Dengan model multi-aktor seperti ini, alur pengambilan kebijakan, distribusi logistik makanan, dan pengawasan mutu akan lebih sinergis dan terintegrasi.

Program MBG perlu dilakukan penguatan struktur manajerial dan evaluasi program secara berkala agar program MBG dapat berjalan secara profesional dan transparan. Santoso et al (2025) menekankan bahwa analisis governance MBG melalui pendekatan AHP dan SWOT mengungkap pentingnya unit pengawas di sekolah dan mekanisme audit untuk menjaga mutu program. Di samping itu, evaluasi kebijakan secara rutin menjadi instrumen penting untuk mengidentifikasi hambatan implementasi serta memperbaiki aspek teknis operasional (Suprpto et al., 2025)

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN Sungai Miai 5 berpengaruh kuat terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran. Asupan gizi sebelum belajar membuat siswa memasuki kelas dalam kondisi fisik dan mental yang lebih stabil, sehingga konsentrasi, partisipasi, dan motivasi belajar meningkat. Selain itu, kegiatan makan bersama memperkuat nilai karakter seperti kedisiplinan, kebersihan, dan kebersamaan, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Secara teoritis, penelitian ini memperjelas hubungan antara intervensi pemenuhan gizi di sekolah dengan peningkatan efektivitas pembelajaran, sehingga memperluas pemahaman akademik mengenai integritas kebijakan nutrisi dalam konteks Pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah untuk mengoptimalkan jadwal pelaksanaan MBG, mempercepat alur distribusi makanan, serta memperkuat koordinasi antara guru, pihak sekolah, dan penyedia makanan. Evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program tanpa mengganggu durasi



pembelajaran inti. Dengan tata kelola yang baik, Program MBG dapat menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, K., Tambunan, H., Nababan, R., Siagian, R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., & Jamaludin, J. (2025). *Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa*. 2.
- Auliawan, A. G., & Harsiwi, W. (2025). Kyushoku di Jepang Sebagai Referensi Program Makan Bergizi Gratis di Indonesia. *Kiryoku*, 9(1), 184–197. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v9i1.184-197>
- Eyes, I. N., & nadia, Z. E. (2025). Evaluasi Program Makan Siang Gratis di Sekolah: Dampak terhadap Gizi, Kesehatan, dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 232–245. <https://ojs.pustakapublisher.com/index.php/jurnalilmupendidikan/article/view/52>
- Febriyanti, I., Indianti, Pane, M. A., & Astuti, P. (2025). *Implementasi kebijakan makan bergizi gratis (mbg) (studi kasus pada sdn 3 kepanjen kabupaten malang)*. 7(1), 67–79.
- Fitriana, V., Cahyanti, L., Ratna, Y. A., Holifah, Y. H., Cahyaningrum, Z., & Rusmiyati, E. (2022). *PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR*. 3(2), 114–122. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i2.162>
- Herniati, N., & Idawati. (2025). *Efektivitas Program Pemerintah MBG ( Makan Bergizi Gratis ) Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini*. 6(1), 88–98. <https://doi.org/10.37216/aura.v6i1.2484>
- Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2023). Pancasila : Jurnal Keindonesiaan. *Jurnal Keindonesiaan*, 3(2), 1–10.
- Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). *Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan*. 7(2), 1364–1373.
- Nida, R., & Sari, D. D. P. (2023). School Meals Program and Its Impact Towards Student's Cognitive Achievement. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 7(1), 69–80. <https://doi.org/10.18196/jeress.v7i1.17014>
- Nugroho, A. A., Sudrajat, A., Azmi, I. F., Ardiansyah, F., & Prasetyanti, R. (2025). Collaborative Governance in Indonesia's Nutritious Food Policy: A Multi-Stakeholder Implementation Model. *Jurnal Borneo Administrator*, 21(2), 203–218.



<https://doi.org/10.24258/jba.v21i2.1698>

- Prayoga, A., Angraini, W., Andari, F. N., Hatami, E., & Suliasih. (2025). *Bhaktiku Jurnal Pengabdian Volume 1 Nomor 1 Januari-Juni 2025. 1*, 33–41.
- Qomarrullah, R., Suratni, S, L. W., & Sawir, M. (2025). *DAMPAK JANGKA PANJANG PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS TERHADAP KESEHATAN DAN KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN THE LONG-TERM IMPACT OF THE FREE NUTRITIOUS MEAL PROGRAM ON HEALTH AND EDUCATIONAL SUSTAINABILITY. 5(2)*, 130–137.
- Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2), 2855–2866. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/380>
- Santoso, A., Melianawati, B. D., & Ayuningtyas, E. A. (2025). Governance Analysis of the Implementation of the. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 4(1).
- Sari, D. P., Meriwati, & Suryani, D. (2023). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 12(3)*, 540–544.
- Suprpto, F. A., Praditya, E., Dewi, R. M., & Adiyoso, W. (2025). A policy implementation review of the free nutritious meal (MBG) program. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 6(2), 297–312. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v6i2.798>
- Syafiqoh, I. (2025). *Program MBG ( Makan Bergizi Gratis ) Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Lamongan. 1020(1)*, 1–6.